

**MOTIVASI PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENGGUNAKAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)
DI KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

Oleh:

Siti Zakaria Lestari, Deasy Arisanty, Ellyn Normelani

Pendidikan Geografi
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Intisari

This research entitled, “entitled Motivation spouses of fertile age (PUS) Using Long Term Contraception Method (LTCM) in the district of South Kalimantan MartapuraBanjar district” . This study aimed to use the EFA motivation Long -term contraception method (LTM) in District MartapuraBanjar district . The population in this study are spouses of fertile age (PUS) Participants KB active totaling 2,149 inhabitants in the district Martapura using the technique of taking random ie all spouses of fertile age (PUS) District of Martapura the planning participants active equal opportunities to be selected into the sample with a view on the tables Isaac and Michale obtained MartapuraSubdistrict samples totaling 327 respondents. The method used diskriptif with quantitative approach . Data collection techniques are primary data obtained from questionnaires , while secondary data obtained from the study of documents and studies pustak . Sampling was conducted using sampling techniques probality . Data analysis technique used is the percentage and scoring techniques . The description and analysis of the data described can be interpreted as motivational couples of childbearing age use a long-term contraceptive methods in District MartapuraBanjar district can be said to be high . The results showed motivation is an impulse that drives a person to behave , distribute and berintraksi to the situation. Motivation spouses of fertile age (PUS) MartapuraSubdistrict Using Long Term Contraception Method (LTM) . Intrinsic motivation and extrinsic motivation that affects spouses of fertile age (PUS) Using Long Term Contraception Method (LTM) m ie Age / age , level of knowledge , level of education . Extrinsic motivation that affects spouses of fertile age (PUS) Using Long Term Contraception Method (LTM) is the level of employment .

Keywords : *Intrinsic Motivation , Extrinsic motivation , Long Term Contraception Method (LTM) , Family Planning.*

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kepadatan penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah negara Amerika Serikat, India, dan China.

Masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia saat ini tidak hanya jumlah penduduk yang besar dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) yang relatif tinggi, tetapi juga penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur yang muda dan kualitas penduduk di Indonesia yang masih rendah, serta negara Indonesia memiliki tingkat kelahiran yang tinggi (Sulistiyawati, 2014).

Kontrasepsi adalah metode yang di gunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengendalikan kehamilan. Fertilitas seorang wanita di pengaruhi oleh kondisi sosialnya yang berdampak secara langsung terhadap nilai anak dan jumlah yang diinginkan, selain itu tingkat fertilitas seseorang juga di pengaruhi oleh faktor peyediaan pelayanan KB (Betrand, 1994). Untuk mendorong semangat Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi maka disetiap Pus harus ditanamkan rasa motivasi.

Motivasi menurut para ahli secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu kandungan (*content*) yang memusatkan perhatian pada kebutuhan, sasaran tujuan, dan teoritas proses yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Motif intrinsik, tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu itu sendiri, sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motif ekstrinsik timbul karena ada rangsangan dari luar individu (Uno, 2006).

Tabel 1. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan jumlah akseptor Keluarga Berencana Aktif menurut pemakai alat/kontrasepsi Tahun 2012, 2013 dan 2014 di Kalimantan Selatan

No	Peserta KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang MKJP					
	DAERAH		TAHUN			JUMLAH
	Kabupaten/Kota	PUS	2012	2013	2014	
1.	Tanah Laut	71.428	6.365	6.484	6.937	91.214
2.	Kotabaru	66.338	6.404	6.701	5.872	85.315
3.	Banjarnegara	115.181	9.794	10.279	10.600	145.854
4.	Barito Kuala	62.630	6.943	7.353	7.797	84.723
5.	Tapin	39.866	5.494	5.357	5.555	56.272
6.	Hulu Sungai Selatan	47.020	2.564	2.843	2.904	82.331
7.	Hulu Sungai Tengah	52.602	3.152	3.607	3.928	63.289
8.	Hulu Sungai Utara	49.716	2.764	2.936	3.068	58.484
9.	Tabalong	48.204	5.151	5.088	5.570	64.013
10.	Tanah Bumbu	64.136	4.566	5.203	6.122	80.027
11.	Balangan	26.283	1.710	1.874	1.970	31.837
12.	Kota Banjarmasin	127.906	7.796	8.095	8.592	152.389
13.	Kota Banjarbaru	41.211	3.709	3.720	3.793	52.433
	Jumlah	786.847	66.412	69.540	72.708	1.048.191

Sumber: BKKBN Provinsi Kal-Sel, Tahun 2015

Kabupaten Banjar memiliki 20 kecamatan diantaranya ialah, Auh-aluh, Kertak hanyar, Gambut, Martapura, Karang Intan, Astambul, Simpang Empat, Pengaron, Sei pinang, Aranio, Mataraman, Beruntung Baru, Martapura Barat, Martapura Timur, Paramasan, Telaga Bauntung, Tatah Makmur, Cintapuri Darussalam. Kecamatan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti program keluarga berencana Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) berdasarkan data terakhir terdapat di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Dapat dilihat pada Tabel 3 dan lampiran 3.

Tabel 3. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Jumlah Akseptor Keluarga Berencana Aktif Menurut Pemakaian Alat/Cara Kontrasepsi Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diKecamatan Martapura 2012, 2013, dan 2014.

NO	Peserta KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)					
	DAERAH		TAHUN			JUMLAH
	Kecamatan	PUS	2012	2013	2014	
1.	Aluh-aluh	5.975	462	488	478	1.428
2.	Kertak Hanyar	7.566	480	474	542	1.496
3.	Gambut	7.156	422	449	369	1.240
4.	Sungai Tabuk	13.830	733	811	842	2.386
5.	Martapura	20.240	1.834	2.075	2.149	6.058
6.	Karang Intan	6.415	673	693	693	2.059
7.	Astambul	8.010	422	457	499	1.678
8.	Simpang Empat	4.696	625	684	359	1.668
9.	Pengaron	4.956	228	273	300	801
10.	Sei Pinang	4.065	430	451	416	1.297
11.	Aranio	1.855	117	112	21	250
12.	Mataraman	5.509	1.576	1.660	1.718	4.954
13.	Bruntung Baru	3.206	271	195	202	668
14.	Martapura Barat	4.244	519	562	604	1.685
15.	Martapura Timur	5.872	288	152	194	634
16.	Sambung Makmur	4.081	203	212	487	902
17.	Paramasan	992	108	108	128	344
18.	Telaga Bauntung	816	54	64	71	192
19.	Tatah Makmur	2.919	349	359	370	1.078
20.	Cintapuri Darussalam	2.778	0	0	158	158
	Jumlah	115.181	9.854	10.279	10.600	30.976

Sumber: BKKBNProvinsi Kal-Sel, Tahun 2015

2. Telaah Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah Motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artika sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat Motif tidak dapat di amati secara langsung tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkittenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah, 2006).

Pengertian lain dari motivasi atau disebut juga dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu (Kristiarini, 2011).

b. Motivasi yang mempengaruhi keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dalam Keluarga Berencana KB.

Motivasi sendiri berarti intensitas dan arah usaha. Intensitas merupakan kuantitas usaha dan arah usaha. Intensitas merupakan kuantitas usaha dan arah merupakan ketertarikan ke arah sesuatu. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan seseorang bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan, jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial (Sardiman, 2014 : Kristiarini, 2011).

Motivasi Intrinsik dalam hal ini adalah Program KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yang dapat mempengaruhi keikutsertaan PUS dalam ber-KB adalah:

a) Usia/Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi, mereka yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang berumur muda (Notoadmojo, 2007).

BKKBN (1993) dalam Ekarini (2008) kesehatan pasangan usia subur sangat mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga waktu melahirkan, jumlah kelahiran atau banyaknya anak yang dimiliki dan jarak anak yang dilahirkan. Maka dari itu umur merupakan salah satu faktor seseorang untuk menjadi akseptor kontak, sebab umur berhubungan dengan potensi reproduksi dan juga untuk menentukan perlu tidaknya seseorang untuk melakukan vasektomi dan tubektomi sebagai cara kontrasepsi. pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional pada umur diantara 20-30 tahun adalah kontrasepsi yang mempunyai reversibilitas yang tinggi karena pada umur tersebut PUS masih berkeinginan untuk mempunyai anak. Sedangkan pada umur >30 tahun kontrasepsi yang dianjurkan adalah yang mempunyai efektifitas tinggi yang dapat dipakai untuk jangka panjang.

Penelitian Yusuf (2002), dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengguna MKJP. Pada kelompok responden yang berumur tua (>30 tahun) sebagian besar menggunakan MKJP (50%) dibandingkan dengan kelompok responden yang berumur muda (\leq 30 tahun). diketahui bahwa kemungkinan ibu yang berumur tua untuk menggunakan kontrasepsi MKJP adalah sebesar 8 kali dibandingkan ibu yang berumur muda.

Penelitian Amiranty (2003) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna pada tiap kelompok umur dengan pemakaian MKJP. Wanita yang

berusia 36-49 memiliki peluang besar 10 kali untuk memakai MKJP dibandingkan wanita yang berusia 15-19 tahun.

b) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, dari penelitian dan pengalaman terbukti akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Kusumaningrum, 2009). Pengetahuan tentang kontrasepsi secara signifikan mengurangi fertilitas, baik apakah fertilitas diukur sebagai fertilitas sepanjang hidup atau kemungkinan melahirkan. Keterpaparan terhadap media dan jaringan sosial memainkan peran penting dalam perolehan pengetahuan tentang kontrasepsi modern. Wanita yang teratur menonton TV, mendengarkan radio, atau membaca koran dan majalah cenderung terpapar oleh informasi yang berhubungan dengan kontrasepsi sehingga akan memiliki pengetahuan lebih tentang kontrasepsi (Safitri, 2015).

c) Pendidikan

Pendidikan sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam keluarga berencana. Ini disebabkan karena seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih muda menerima ide maupun hal-hal yang inovatif (pembaharuan). Pendidikan juga menentukan dalam pola pengambilan keputusan dan penerimaan informasi. Hubungan dengan pemakaian kontrasepsi, pendidikan akseptor dapat mempengaruhi dalam hal pemilihan jenis kontrasepsi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pemakaiannya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi umur perkawinan pertama, yang pada akhirnya akan mempengaruhi fertilitas.

Wanita yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, umumnya umur perkawinan pertama juga tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan yang akan lebih sedikit (Iswarati, 2009). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada wanita secara konsisten berhubungan dengan fertilitas yang lebih rendah dan penggunaan kontrasepsi yang lebih tinggi. Variasi pemilihan metode kontrasepsi berdasarkan tingkat pendidikan tampaknya kecil, walaupun wanita yang berpendidikan lebih tinggi (menengah atau lebih tinggi) paling sering menggunakan metode jangka panjang, sementara tanpa pendidikan formal lebih cenderung menggunakan metode tradisional.

2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar diri individu seperti pekerjaan, status sosial budaya, dimana seseorang mempunyai dorongan melakukan sesuatu karena merasa yakin setelah itu mendapatkan manfaat atas keputusannya (Sondang dan Retno, 2014).

a) Pekerjaan

Notoadmodjo (2010), menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan memberikan kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan. Adanya tuntutan pekerjaan menumbuhkan motivasi untuk mengatur kelahiran dengan mempertimbangkan beban ketergantungan (*dependency ratio*)

seorang anak. Akseptor keluarga berencana memiliki pendapatan yang tinggi, memiliki pandangan bahwa menjadi akseptor keluarga berencana semata-mata untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia (Armini, 2012).

Kabupaten Banjar terdiri dari 20 Kecamatan di antaranya adalah Aluh-Aluh memiliki jumlah akseptor KB aktif MKJP sebanyak 1.428 jiwa. Kecamatan kertak Hanyar sebanyak 1.496, Gambut sebanyak 1240, Sungai Tabuk sebanyak 2.386, Martapura Sebanyak 6.058, Karang Intan sebanyak 2.059, Astambul sebanyak 1.678 jiwa, Simpang Empat sebanyak 1.668, Pengaron sebanyak 801 jiwa, Sei Pinang sebanyak 1.297 jiwa, Aranio Sebanyak 250 jiwa, Mataraman sebanyak 4.954 jiwa, Beruntung Baru sebanyak 668 jiwa, Martapura Barat sebanyak 1.685 jiwa, Martapura Timur sebanyak 634 jiwa, Sambung Makmur Sebanyak 902 jiwa, Paramasan sebanyak 344 jiwa, Telaga Bauntung 192 jiwa, Tatah Makmur sebanyak 1.078 jiwa, dan Kecamatan Cintapuri Darussalam pengguna KB aktif MKJP sebanyak 158 jiwa. Adapun Kecamatan yang partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengikuti program KB yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), paling tinggi terdapat di Kecamatan Martapura sebanyak 6.050 orang yang berpartisipasi dalam program keluarga berencana (BKKBN 2014).

3. Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yang berjudul Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang peneliti ingin ketahui.

1. Populasi

Jumlah populasi akseptor keluarga berencana Pasangan Usia Subur (PUS) dengan menggunakan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang ada di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yang berjumlah 2.149 jiwa dapat dilihat di Tabel 3 Halaman 5.

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada Tabel Isaac dan Michael (Iskandar, 2013). Kriteria jumlah sampel berdasarkan Tabel Isaac dan Michale diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung berdasarkan rumus formula empiris dari Isaac dan Michale untuk data Kecamatan Martapura sebagai berikut:

$$\frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S= Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% tingkat chi kuadrat = 3,841. Harga chi kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706

N= Jumlah populasi

P= Peluang benar (0,5)

Q= Peluang salah (0,5)

D= Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi perbedaan bias 0,01; 0,05, dan 0,10.

Tabel 5. Jumlah Responden PUS MKJP Aktif di Kecamatan Martapura

Daerah Penelitian	Populasi	Sampel
Kecamatan Martapura	2.149	327
Jumlah	100,00	

Sumber: Data Primer, tahun 2016

3. Variabel Penelitian

Penjabaran variabel dan indikator, sub indikator, serta teknik pengumpulan data penelitian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Variabel, Sub Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Teknik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik
Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Motivasi Intrinsik	Usia/Umur	a. 20 – 30 Tahun b. > 30 Tahun c. < 30 Tahun d. 36 -49 Tahun	Kuesioner
		Pengetahuan	a. Media Cetak b. Televisi c. Radio d. Informasi antar tetangga	Kuesioner
		Pendidikan	a. Pendidikan terakhir keluarga b. Pengambilan keputusan c. Keadaan ekonomi keluarga Anggapan pemeliharaan kontrasepsi	Kuesioner
	Motivasi Ekstrinsik	Pekerjaan	a. Hasil pendapatan b. Menghindari masalah kesehatan c. Memenuhi kebutuhan hidup	Kuesioner

4. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tabel 7. Hasil uji Validitas

No Soal	r_{xy}	r tabel 5%,30	Keterangan
1	0.541	0.361	Valid

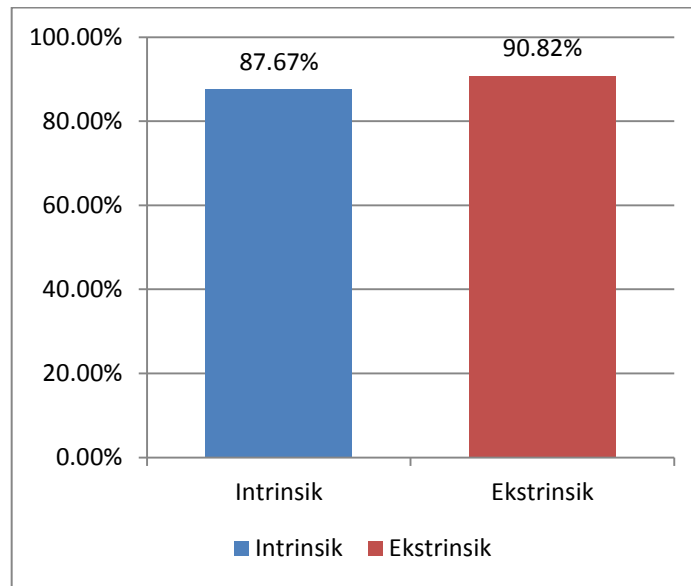
2	0.553	0.361	Valid
3	0.643	0.361	Valid
4	0.553	0.361	Valid
5	0.614	0.361	Valid
6	0.675	0.361	Valid
7	0.553	0.361	Valid
8	0.515	0.361	Valid
9	0.556	0.361	Valid
10	0.433	0.361	Valid
11	0.442	0.361	Valid
12	0.445	0.361	Valid
13	0.435	0.361	Valid
14	0.554	0.361	Valid
15	0.719	0.361	Valid
16	0.514	0.361	Valid
17	0.554	0.361	Valid

Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	r_{xy}	r tabel, 30	Keterangan
Motivasi PUS menggunakan MKJP (X)	0.811	0.361	Reliabel

4. Pembahasan

Usia seseorang sangat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi, dimana usia yang lebih muda dan produktif memiliki peluang lebih besar menggunakan MKJP dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Berdasarkan gambar 28. menunjukkan bahwa skor total motivasi intrinsik dan ekstrinsik Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Martapura sebesar 87,67% dan 90,82% hal ini berdasarkan jawaban responden dari beberapa indikator yang peneliti teliti bahwa motivasi intrinsik yang terdiri dari Usia/Umur, Pengetahuan serta pendidikan.



Gambar 1. Diagram Skor Total Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Pengetahuan yang luas serta pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima saran dan hal-hal yang baru khususnya untuk kesehatan reproduksi, khususnya bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yang pada umumnya umur perkawinan pertama juga tinggi dan akan mempengaruhi jumlah anak yang akan dilahirkan akan lebih sedikit. Pasangan Usia Subur (PUS) yang berpendidikan lebih tinggi (menengah atau lebih tinggi) paling sering menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pendidikan akan menentukan kualitas pekerjaan seseorang, di Kecamatan Martapura responden dengan memiliki pekerjaan sampingan kehidupan akan lebih sejahtera, semakin tinggi tingkat perekonomian maka pemikiran untuk lebih menyehatkan reproduksi akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perekonomian rendah. Serta peran suami yang bertanggung jawab mencegah penyakit komplikasi KB istri didukung dengan adanya tingkat perekonomian yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dikecamatan martapura motivasi Ekstrinsik memiliki jumlah yang lebih besar yaitu 90,82% dengan tingkat perekonomian yang tinggi.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis data tentang motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Metode Kontraspsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi Intrinsik yang mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Martapura (87,67%) adalah usia/umur, pengetahuan dan pendidikan. Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Martapura rata-rata telah menikah muda dengan menyatakan menggunakan alat kontrasepsi KB. Pasangan Usia Subur (PUS) mendapatkan informasi dengan membaca, melihat televisi, dan

mendengarkan Radio. Indikator dominan adalah berpendidikan, maka PUS yang berpendidikan akan lebih mudah menerima dan teliti dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan seperti KB MKJP.

2. Motivasi Ekstrinsik yang mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Martapura (90,82%) adalah pekerjaan. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. PUS di Kecamatan Martapura dominan sejahtera dengan tingkat perekonomian yang baik.
3. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Martapura memiliki motivasi Ekstrinsik yang tinggi dengan persentase sebesar (90,82%) dengan tingkat perekonomian yang baik maka akan terbentuk kualitas manusia yang mudah menerima dan menyerap informasi tentang pembaharuan tentang hal-hal yang baru khususnya untuk alat kontrasepsi yang digunakan dalam jangka yang lama yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Daftar Pustaka

- Anggraeni.Putri. (2015). *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Tahun 2014*. Jakarta: Skripsi (UIN)
- Ancok.Dj. 2002.*Teknik Penyuluhan Skala Pengukur*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
- Amiranti, Mira (2003). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB DiProvinsi Maluku Dan Papua Tahun 2001 (Analisis Data Sekunder Sosial Ekonomi Nasional 2001)*. Depok: Skripsi FKM UI.
- Armini, Ni Wayan. (2012.) *Motivasi Pria Pedesaan Dan Perkotaan Menjadi Akseptor Metode Operasi Pria (MOP) Di Bali*.Vol. 19, No 2, Agustus 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Revisi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suyono. 2013. *Cara Dahsyat Membuat Skripsi*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Asih, Hadriah Oesman (2009) *jurnal Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Bdan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012. *Laporan Hasil PelaksanaanGerakan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten BanjarTahun 2021*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013. *Laporan Hasil PelaksanaanGerakan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten BanjarTahun 2013*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2014. *Laporan Hasil PelaksanaanGerakan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten BanjarTahun 2014*.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Kabupaten Banjar dalam Angka Tahun 2010*.

- Badan Pusat Statistik, 2011. *Kabupaten Banjar dalam Angka Tahun 2011*.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Kabupaten Banjar dalam Angka Tahun 2012*.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Kabupaten Banjar dalam Angka Tahun 2013*.
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Kabupaten Banjar dalam Angka Tahun 2014*.
- BKKBN.(1992). *Informasi Dasar Gerakan KB Nasional Jakarta: BKKBN*
- BKKBN.(2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*.
- BKKBN.2011. *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*. Pusat penelitian dan Pengembangan KB-KS
- B.Uno, Hamzah.2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Ekarini, Sri (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Selo Boyo Lali*. October 28, 2011. Program Pasca Sarjana FKM UNDIP
- Fienalia, Raini Alus (2012) skripsi *factor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kotrasepsi jangka panjang (mkjp) diwilayah kerja puskesmas pancaran depok tahun 2011*.
- Glasier, Anna. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*.Edisi 4. Jakarta: ECG, 2005.
- Hartanto, Hanafi (2002). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar
- Handayani, S. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Hikmah Nur, sulisytorini Etik (2014) Skripsi *MOTIVASI WANITA PASANGAN USIA SUBUR (USIA 20-45 TAHUN) DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI BAWAH KULIT (AKBK) DI RW 05 WILAYAH PUSKESMAS SANGKRA SURAKARTA*
- Irianto, suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Rvisi Edisi 2010*. Jakarta PT.Rineka Cipta
- Irianto, Koes. 2012. *Keluarga Berencana untuk Paramedis & Nonmedis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kemala, Sumka. (2002) *Pengaruh Faktor-Faktor Sosio Demografi Dan Biaya Pelayanan KB Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2001*. Depok: Skripsi UI
- Kristiarini, Mira(2011). (Tesis) *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Peserta Keluarga Berencana Dengan Persepsi Kesuburan Setelah Melahirkan di Puskesmas Klaten*.
- Kusumaningrum, Radita (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi* ;jurnalkesehatan.com/raditakusuma ningrums/2008/
- K T laksmi Indira.(2009). *Faktor-faktor Yang Mempegaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Keluarga Miskin*. Oktober 28, 2011. Fakultas Kedokteran UNDIP
- Manuaba, Ida Bagus Gde.(199). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EDC

- Masduki, M, Dkk. 1990. *Pengantar Statistik*. Banjarmasin, Media Kampus.
- Mochtar.Rustam.(1998). *Sinopsis Opsertri*.Jakarta: EGC
- Ngadiyana, Y.M., Sidharta Adyatma, Narudin, Ellyn Normelani, Deasy Arisanty, Rosalina Kumalawati, Eva Alviawati, Norma Yuni Kartika, Karunia Puji Hastuti, Parida Angriani. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman,A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunaryo.(2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*.Jakarta: EGC
- Safitri, Ilma. 2015. (Jurnal) *Praktek Keluarga Berencana (KB) pada pasangan usia subur Muda paritas rendah PUS Mupar*.
- Soegimo, Dibyo. 2009. *Geografi Untuk SMA/ MA*. Jakarta: CV. Mefi Caraka.
- Sondang, Retno. 2014. (Online). (*Modul teknik KIE PPKBD. Diakses 26 November 2014*)
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALAFABETA
- Sugiyono.2010, *Metode Penelitian pendidikan*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyawati, Ari. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi METODE PENELITIAN*. Jogjakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Yusuf, Alfiat (2001). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang diTanjung Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera SelatanTahun 2000*.Depok: Skripsi FKM UI.